

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis keuangan di Indonesia bisnis pembiayaan sudah sangat berkembang baik kendaraan bermotor, *property* maupun barang-barang kebutuhan lainnya. Salah satu metode pembiayaan yang mungkin belum dikenal luas adalah metode pembiayaan bersama (*joint financing*). Pembiayaan bersama (*joint financing*) merupakan skema kerja sama pembiayaan yang dapat berupa *channeling*, *executing* dan *joint financing* antara bank dengan perusahaan pembiayaan yang umumnya Multifinance ataupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Adapun skema dalam pembiayaan bersama ini diatur didalam suatu Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Bank dan Multifinance dengan masa waktu tertentu. Umumnya perjanjian kerjasama disepakati dalam satu tahun dan dapat diperpanjang apabila kedua belah pihak sepakat untuk melanjutkan Perjanjian Kerja Sama (PKS). Perpanjangan perjanjian kerja sama dapat berupa penambahan aturan yang dituangkan dalam sebuah *addendum* perjanjian kerja sama.

Menurut porsinya Pembiayaan Bersama ini dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

1. *Channeling* (Pembiayaan Penerusan),

Dalam pembiayaan penerusan (*Channeling*) penerima dana hanya bertindak sebagai pengelola dan memperoleh imbalan (Margin) dari pengelolaan dana tersebut. Perusahaan pembiayaan dilarang melakukan kerja sama pembiayaan dengan pihak lain melalui skema pembiayaan penerusan dengan jaminan

(*channeling with resource*) dan pembiayaan Bersama dengan jaminan (*joint financing with resource*) (RI, 2018)

## 2. *Joint Financing.*

Adalah pemberian kredit kepada pelanggan perusahaan pembiayaan (*Multifinance Company*) dengan sumber dana berasal dari bank, dimana menanggung sebagian besar dana dan multifinance itu sendiri. (IKATAN AKUNTAN INDONESIA, 2012), Misalnya dapat berbanding 90:10 ataupun 80:20 tergantung kesepakatan. Dalam hal pembukuan nilai *Non-Performing Loan (NPL)* akan dicatat oleh masing-masing lembaga, baik bank maupun multifinance sesuai dengan porsi masing-masing. Hal ini akan tercermin pada laporan keuangan masing-masing lembaga.

## 3. *Executing*

Merupakan pemberian kredit dengan dana dari bank kepada Perusahaan Pembiayaan yang bertanggung jawab menyalurkan pembiayaan pada penerima kredit dan bertanggung jawab menagih kembali sesuai aturan Perjanjian Kerja Sama (PKS).

Setiap perusahaan keuangan baik bank maupun non-bank memiliki aturan dalam pemberian kredit yang bertujuan sebagai mitigasi risiko (*Risk Mitigation*). Aturan-aturan tersebut sudah menjadi hal yang umum bagi sebagian masyarakat Indonesia, dan diatur juga oleh Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Lembaga Otoritas Jasa Keuangan sebagai badan pengawas kegiatan keuangan di Indonesia. Beberapa hal yang diatur adalah mengenai uang muka (*Down Payment*), suku bunga yang diberikan (*Interest Rate*) dan juga Jangka Waktu Pinjaman, dimana

besar kecilnya uang muka yang dikeluarkan, Suku Bunga (*Interest Rate*) dan Jangka Waktu Pinjaman (*Tenure*) yang diterima oleh konsumen akan mempengaruhi pembayaran angsuran konsumen ke perusahaan pembiayaan ataupun bank.

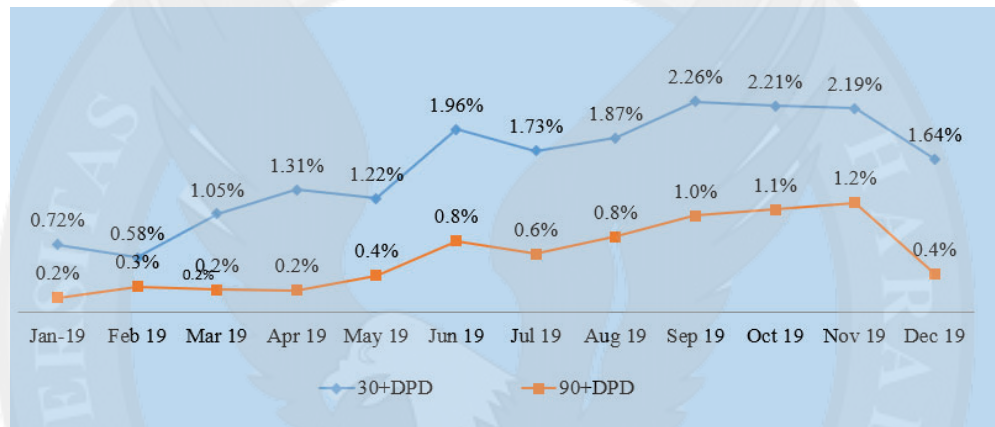
Disamping itu pula perusahaan pembiayaan bank dan non-bank juga perlu melakukan pengawasan ketat terhadap kesehatan keuangan perusahaan itu sendiri. Kredit macet (*Non-Performing Loan*) merupakan salah satu ukuran yang dipakai untuk mengukur sehat atau tidaknya keadaan keuangan suatu perusahaan pembiayaan. Tentu saja dalam melakukan *monitoring* kondisi suatu bank bukanlah hal mudah. Diperlukan suatu pendidikan khusus dan pengalaman bertahun-tahun untuk menguasai keterampilan ini. Sebagai *thermometer* kondisi suatu lembaga pembiayaan salah satunya dapat dilihat dari kualitas kredit.

Kualitas kredit menurut Bank Indonesia dan OJK terbagi dalam lima kategori yang disebut kolektibilitas. Kolektibilitas terbaik diberi angka satu (1) yaitu kredit lancar. Kemudian dilanjutkan secara berturut-turut kolektibilitas turun jadi kategori dua (2) dalam perhatian khusus (DPK), tiga (3) kurang lancar, empat (4) diragukan, dan lima (5) yaitu macet. Biasanya kolektibilitas satu dan kolektibilitas dua digolongkan lancar, sedangkan kolektibilitas tiga hingga kolektibilitas lima digolongkan sebagai kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*).

Risiko terhadap kredit macet sudah merupakan suatu hal yang biasa bagi para *banker*. Dengan melakukan ekspansi kredit serta menerapkan pengendalian risiko (*risk control*) yang baik maka bank dapat meningkatkan laba (*profit*) yang optimal sehingga dapat menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Kualitas kredit di bank dimana peneliti melakukan penelitian selama tahun 2019 menunjukkan rasio kolektibilitas yang kurang memuaskan. Target dari kualitas atau kolektibilitas kredit pada unit bisnis *joint financing* adalah kurang dari 1 persen, sehingga diperlukan suatu analisa indikator-indikator apa saja yang perlu diperhatikan sehingga kolektibilitas tidak semakin memburuk ditahun-tahun kedepan. Dibawah ini adalah grafik kinerja kolektibilitas selama tahun 2019.

**Gambar 1.1 Kinerja Kolektibilitas Debitur *Joint Financing* 2019**



Sumber: Laporan Kolektibilitas rasio *joint financing* bank 2019

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap bank XYZ di Jakarta dengan judul uji signifikansi atas pengaruh indikator kredit *joint financing* terhadap kolektibilitas debitur pada bisnis pembiayaan bersama (*joint financing*) pada bank XYZ di Jakarta.

Kesepuluh indikator menjadi variabel bebas (*independent*) yang akan diuji pada penelitian ini adalah usia debitur, jenis kelamin debitur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, *repayment capability*, tingkat risiko pekerjaan, plafon, jangka waktu pinjaman, nilai agunan dan kewajiban per bulan. Indikator ini juga

merupakan bagian dari suatu bahan ukuran ataupun pertimbangan dalam memberikan fasilitas kredit kepada calon debitur yang saat ini sedang berjalan. Hal ini termasuk kedalam *risk acceptance criteria* (RAC) atau kriteria risiko yang dapat diterima oleh bank.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sepuluh indikator terhadap kolektibilitas debitur pada bisnis *joint financing*. Selain itu juga dapat memberikan kontribusi kepada bank dalam membuat suatu aturan besarnya plafon, besarnya angsuran bulanan, seberapa banyak jumlah tanggungan dan jangka waktu pinjaman yang lebih tepat sehingga mengurangi jumlah konsumen yang mengalami penurunan kolektibilitas bahkan menjadi nasabah dengan kredit macet (*Non-Performing Loan*), sehingga dapat meningkatkan kualitas konsumen yang didapatkan.

Batasan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh dari sepuluh indikator yaitu usia debitur, jenis kelamin debitur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, *repayment capability*, tingkat risiko pekerjaan, plafon, jangka waktu pinjaman, nilai agunan dan kewajiban per bulan terhadap kolektibilitas pada bisnis Pembiayaan Bersama Kendaraan bermotor (*Joint Financing*) di bank XYZ di Jakarta.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah usia (*age*) debitur memiliki pengaruh terhadap kolektibilitas kredit pada bisnis pembiayaan bersama (*joint financing*) di Bank XYZ di Jakarta?

2. Apakah jenis kelamin (*gender*) debitur memiliki pengaruh terhadap kolektibilitas kredit pada bisnis pembiayaan bersama (*joint financing*) di Bank XYZ di Jakarta?
3. Apakah tingkat pendidikan (*education*) debitur memiliki pengaruh terhadap kolektibilitas kredit pada bisnis pembiayaan bersama (*joint financing*) di Bank XYZ di Jakarta?
4. Apakah jumlah tanggungan (*dependent*) debitur memiliki pengaruh terhadap kolektibilitas kredit pada bisnis pembiayaan bersama (*joint financing*) di Bank XYZ di Jakarta?
5. Apakah nilai RPC (*repayment capability*) debitur memiliki pengaruh terhadap kolektibilitas kredit pada bisnis pembiayaan bersama (*joint financing*) di Bank XYZ di Jakarta?
6. Apakah tingkat risiko pekerjaan (*occupation risk*) debitur memiliki pengaruh terhadap kolektibilitas kredit pada bisnis pembiayaan bersama (*joint financing*) di Bank XYZ di Jakarta?
7. Apakah nilai plafon (*plafond*) debitur memiliki pengaruh terhadap kolektibilitas kredit pada bisnis pembiayaan bersama (*joint financing*) di Bank XYZ di Jakarta?
8. Apakah jangka waktu pinjaman (*Tenure*) memiliki pengaruh terhadap kolektibilitas kredit pada bisnis pembiayaan bersama (*joint financing*) di Bank XYZ di Jakarta?
9. Apakah nilai agunan (*collateral value*) debitur memiliki pengaruh terhadap kolektibilitas kredit pada bisnis pembiayaan bersama (*joint financing*) di Bank XYZ di Jakarta?



10. Apakah kewajiban per bulan (*installment amount*) debitur memiliki pengaruh terhadap kolektibilitas kredit pada bisnis pembiayaan bersama (*joint financing*) di Bank XYZ di Jakarta?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa apakah indikator usia (*age*) debitur berpengaruh terhadap kolektibilitas kredit pada bisnis pembiayaan bersama (*joint financing*) di Bank XYZ di Jakarta?
2. Untuk menganalisa apakah indikator jenis kelamin (*gender*) debitur berpengaruh terhadap kolektibilitas kredit pada bisnis pembiayaan bersama (*joint financing*) di Bank XYZ di Jakarta?
3. Untuk menganalisa apakah indikator tingkat pendidikan (*education*) debitur berpengaruh terhadap kolektibilitas kredit pada bisnis pembiayaan bersama (*joint financing*) di Bank XYZ di Jakarta?
4. Untuk menganalisa apakah indikator jumlah tanggungan (*dependent*) debitur berpengaruh terhadap kolektibilitas kredit pada bisnis pembiayaan bersama (*joint financing*) di Bank XYZ di Jakarta?
5. Untuk menganalisa apakah indikator nilai RPC (*repayment capability*) debitur berpengaruh terhadap kolektibilitas kredit pada bisnis pembiayaan bersama (*joint financing*) di Bank XYZ di Jakarta?
6. Untuk menganalisa apakah indikator tingkat risiko pekerjaan (*occupation*) debitur berpengaruh terhadap kolektibilitas kredit pada bisnis pembiayaan bersama (*joint financing*) di Bank XYZ di Jakarta?

7. Untuk menganalisa apakah indikator plafon (*plafond*) debitur berpengaruh terhadap kolektibilitas kredit pada bisnis pembiayaan bersama (*joint financing*) di Bank XYZ di Jakarta?
8. Untuk menganalisa apakah indikator jangka waktu pinjaman (*tenure*) debitur berpengaruh terhadap kolektibilitas kredit pada bisnis pembiayaan bersama (*joint financing*) di Bank XYZ di Jakarta?
9. Untuk menganalisa apakah indikator nilai agunan (*collateral value*) debitur berpengaruh terhadap kolektibilitas kredit pada bisnis pembiayaan bersama (*joint financing*) di Bank XYZ di Jakarta?
10. Untuk menganalisa apakah indikator kewajiban per bulan (*installment amount*) debitur berpengaruh terhadap kolektibilitas kredit pada bisnis pembiayaan bersama (*joint financing*) di Bank XYZ di Jakarta?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

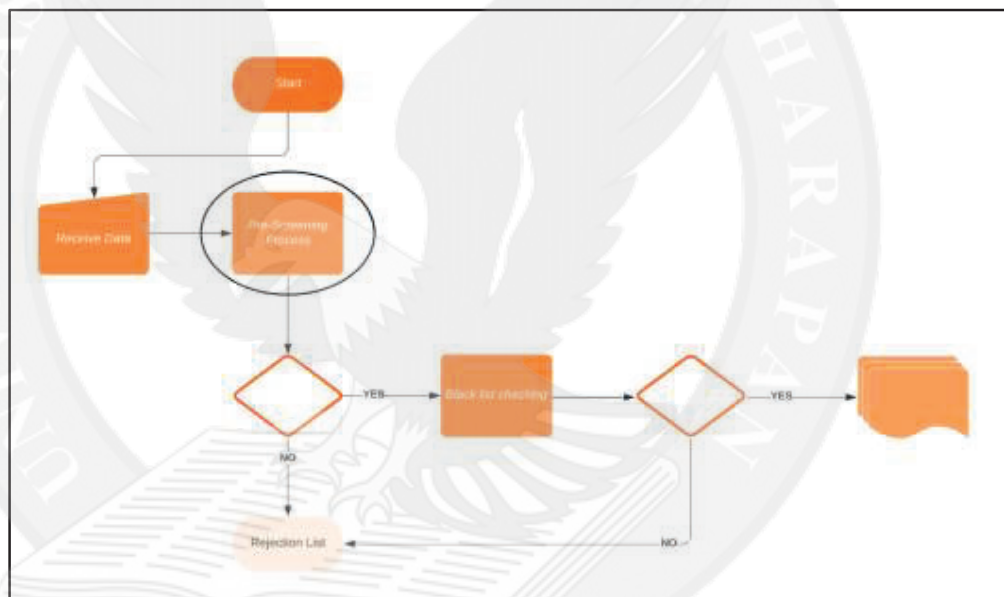
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan kontribusi terhadap perusahaan / Bank dalam menentukan kredit calon konsumen sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas kredit yang baik dari bank tersebut. Disamping itu juga diharapkan dapat memberikan manfaat lainnya yaitu bagaimana pengaruh variabel usia debitur, jenis kelamin debitur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, *repayment capability*, tingkat risiko pekerjaan, plafon, jangka waktu pinjaman, nilai agunan dan kewajiban per bulan terhadap naik turunnya kolektibilitas debitur. Sehingga parameter-parameter pada indikator tersebut bisa dilakukan perubahan dan mendapatkan debitur sesuai dengan yang diharapkan oleh bank.



### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para *banker* atau pembiayaan dalam menerapkan proses *pre-screening* dan *Credit Scoring Analysis* melalui pemahaman akan pengaruh usia debitur, jenis kelamin debitur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, *repayment capability*, tingkat risiko pekerjaan, plafon, jangka waktu pinjaman, nilai agunan dan kewajiban per bulan terhadap kolektibilitas debitur sehingga bank mendapatkan *portfolio* yang berkualitas.

Gambar 1.4.2 Proses *Pre-Screening* Debitur *Joint Financing*



Sumber: diolah peneliti, 2021.

2. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai referensi dan informasi bagi peneliti lain apabila tertarik melakukan penelitian mengenai indikator-indikator yang berpengaruh signifikan terhadap kolektibilitas debitur pada perusahaan pembiayaan bank maupun non-bank.

### 1.5 Lingkup dan Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang diteliti adalah sepuluh faktor internal debitur yang mempengaruhi kolektibilitas, yaitu usia debitur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, *repayment capability*, tingkat risiko pekerjaan, plafon, jangka waktu pinjaman, nilai agunan, kewajiban perbulan. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk proses *pre-screening* pengajuan pencairan debitur *joint financing*.

## **1.6 Sistematika Penelitian**

Untuk memberikan deskripsi yang lebih detail, maka penelitian ini akan dibagi ke dalam 5 bab:

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan di deskripsikan latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penelitian.

### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dibahas mengenai landasan teori masing-masing variabel yang digunakan sebagai dasar penelitian.

Bab ini akan menjadi penunjang penelitian untuk memecahkan rumusan masalah dan juga menguji hipotesis penelitian.

### **BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai paradigma penelitian, metodologi penelitian kuantitatif, teknik *modelling* yang dibutuhkan dalam proses analisa, populasi penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan analisa data sekunder.

#### BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai karakteristik dalam statistik deskriptif dari sampel data serta hasil analisa dan hasil pengujian hipotesis yang telah melalui uji statistik terhadap variabel-variabel dari data yang telah dikumpulkan.

#### BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, implikasi dari hasil penelitian dan saran juga bagi penelitian selanjutnya.